

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kalam Allah berupa mukjizat yang diturunkan kepada para nabi dan rasul dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya merupakan ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Menghafal Al-Quran sudah diterapkan di setiap lembaga sekolah baik formal maupun non formal. Adapun menghafal Al-Quran lazimnya dimulai dari juz amma.

Dalam hal ini tujuan awal menghafal yaitu untuk mengetahui makna ilmu-ilmu Al-Quran yang dilengkapi oleh kaidah tajwid dan makhorijul huruf hijaiyah. Kemampuan menghafal Al-Quran merupakan keistimewaan seseorang. Namun, umat Islam dianjurkan nabi untuk mempunyai hafalan sebagai benteng diri dari kebodohan ilmu agama, misalnya untuk ibadah sholat.

Dalam QS Al- Qomar terdiri dari 55 ayat dan ayat tersebut disebut dalam Al-Quran sebanyak empat kali. Hal ini mengindikasikan pentingnya penekanan maksud dari ayat tersebut sehingga disebutkan berulang-ulang dalam satu surat di Al-Quran.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menjadikan Al-Quran sebagai sesuatu yang mudah dipelajari. Sebagaimana firman Allah

swt yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Quran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”  
(QS. Al-Qomar: 17)<sup>1</sup>

Lembaga formal sudah banyak yang mengaplikasikan pembelajaran menghafal sebagai muatan lokal salah satunya di MTs yaitu pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Quran yang bertujuan agar siswa mampu membaca dan menghafal Al-Quran dengan baik dan benar. Adapun tujuan tersebut dapat tercapai jika dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan menyenangkan.

Pada Senin, 24 Agustus 2020 pukul 09.00 WIB peneliti melakukan kegiatan pra penelitian dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran tahsin dan tahfidz Al-Quran di MTs Miftahul Huda. Guru tersebut mengatakan bahwa pembelajaran dilaksanakan setiap senin dan kamis dengan cara *binnadzor* (melihat mushaf) ayatnya saja lalu memperbaiki bacaan makhorijul huruf dan tajwidnya yang salah untuk membantu proses hafalan.

Dalam proses belajar masih banyak siswa yang belum fasih, kesulitan menghafal ayat, memahami arti maknanya dan malas menghafal karena kurangnya minat dan antusias dalam menghafal Al

---

<sup>1</sup> Kemenag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Dharma Art, 2019), 135

-Quran.<sup>2</sup>

Demikian pernyataan tersebut teridentifikasi tiga masalah yaitu rendahnya minat siswa yang menyebabkan rasa malas, kurangnya variasi metode menghafal dan kemampuan menghafal lafadz beserta terjemahannya. Dengan begitu solusi yang diperlukan yaitu: motivasi menghafal yang menarik dan variasi metode untuk meningkatkan hafalan dalam menghafal juz amma ayat beserta artinya semudah tersenyum dan menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran dinyatakan berhasil jika hasil belajar siswa meningkat dan penerapan metode menghafalnya menyenangkan. Kombinasi kinerja otak kanan dan kiri dalam menghafal akan seimbang dan memudahkan anak untuk mengingat dengan mudah dan menyenangkan.

Otak kiri merupakan tempat proses menghafal dibantu oleh otak kanan yang bersifat *long term memory* mampu membuat ingatan kuat dan terekam lama di otak. Kurangnya proses *murojaah* hafalan dan metode menghafal yang membosankan membuat hafalan seringkali terabaikan.

Maka dari itu peneliti akan berusaha meningkatkan hafalan juz amma serta hasil belajar dengan metode baru yaitu *kauny quantum*

---

<sup>2</sup> Muslihah, "Metode Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz", Wawancara Pra Penelitian Oleh Alfida Muslimah, MTs Miftahul Huda Tigaraksa Tangerang, Senin, 24 Agustus 2020 Jam 09.00 WIB.

*memory* yang prosesnya dibantu dengan cara *mind mapping*, *baby reading*, visualisasi dan tautan. Metode ini diharapkan dapat membuat siswa semangat dan senang dalam menghafal Al-Quran juz amma.

Metode *kauny quantum memory* merupakan variasi metode yang digunakan dalam menghafal Al-Quran. Metode *kauny quantum memory* adalah metode yang dikembangkan oleh Bobby Herwibowo yang berunsur dengan penggunaan secara maksimal otak kanan yang dimiliki oleh manusia.

Pembelajaran hafalan Al-Quran dengan metode *kauny quantum memory* merupakan pembelajaran menghafal dengan mengajak bagaimana pikiran, hati, dan tubuh merasa santai serta tersenyum menghilangkan ketegangan dalam menghafal kalam Allah swt.<sup>3</sup>

Otak kanan disebut *right hemisphere*. Sel-sel yang terdapat di otak kanan cenderung menggunakan kreativitas dalam memecahkan suatu masalah. Suatu penelitian menjelaskan bahwa otak kanan berperan untuk proses intuitif dan visual.<sup>4</sup>

Metode *kauny quantum memory* disarankan untuk orang yang buta huruf dan orang yang kesulitan menghafal karena cenderung menghafal dengan fokus otak kiri dalam mengingat yang jangka

---

<sup>3</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Quran Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: Cv. Farishma Indonesia, 2014), 65

<sup>4</sup> Abdul Aziz, *Right Brain Method*, (Banyumas: Pena Persada, 2020), 7

pendek.

Dengan adanya metode ini maka siswa akan menerapkan cara melatih otak kanan dengan mudah dalam menghafal tanpa harus banyak berpikir dan melatih memori dengan ingatan kuat. Melatih otak kanan berfungsi dalam pengelolaan kecerdasan *visual spasial* yaitu membuat imajinasi atau ilustrasi dalam ingatannya.

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hafalan Juz Amma QS An-Naba Melalui Metode *Kauny Quantum Memory* pada Siswa Kelas VIII-A di MTs Miftahul Huda Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan penelitian yang diajukan dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Kurangnya minat menghafal siswa terhadap juz amma
2. Metode belajar menghafal kurang menarik dan membosankan
3. Kondisi kelas yang cenderung pasif dan rendahnya interaksi guru dan siswa

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil latar belakang masalah di atas maka perbaikan masalah dititik beratkan pada:

1. Metode pembelajaran untuk menghafal yang digunakan adalah metode *kauny quantum memory*
2. Proses perbaikan yang dikhususkan pada kelas VIII-A di MTs Miftahul Huda, kecamatan Tigaraksa kabupaten Tangerang
3. Materi pembelajaran yang dikhususkan yaitu surat An-Naba dalam juz amma

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *kauny quantum memory* pada siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda?
2. Bagaimana peningkatan hafalan QS An-Naba melalui penerapan metode *kauny quantum memory* pada siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mengetahui proses penerapan metode *kauny quantum memory* pada siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda
2. Mengetahui peningkatan hafalan melalui penerapan metode *kauny quantum memory* siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan hasil berupa peningkatan hafalan juz amma dengan metode *kauny quantum memory* dapat bermanfaat diantaranya:

### 1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran salah satu referensi variasi metode menghafal yang dapat digunakan di MTs Miftahul Huda dan meningkatkan kualitas pembelajaran menghafal pada pelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Quran.

### 2. Manfaat secara praktis

#### a. Bagi peneliti

Hasil peningkatan metode menghafal memperkaya keberadaan variasi metode untuk pembelajaran menghafal juz amma yang lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Dengan peningkatan metode ini, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk peningkatan metode menghafal lainnya.

#### b. Bagi siswa

Metode *kauny quantum memory* yang merupakan variasi metode menghafal ini dapat memfasilitasi dan merekomendasi siswa untuk memperoleh pengalaman baru dalam



pembelajaran menghafal Al-Quran.

c. Bagi guru

Guru mendapatkan wawasan baru dalam pembelajaran menghafal juz amma dan mendorong kreatifitas untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran.

d. Bagi MTs Miftahul Huda

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadikan masukan yang bermanfaat terutama dalam peningkatan variasi metode menghafal sebagai bentuk referensi dalam kegiatan belajar mengajarnya dan diharapkan hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi kepada sekolah, dan menjadi bahan masukan dan pertimbangan di dalam dunia pendidikan.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, pemahaman yang jelas, dalam membaca proposal skripsi maka disusunlah penulisan proposal skripsi secara garis besar sebagai berikut:

**Bab I** Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**Bab II** Kajian Teori terdiri dari: Landasan Teori (Menghafal Al-Quran

Juz Amma (Pengertian Menghafal Al-Quran dan Syarat-Syarat Menghafal Al-Quran), Juz Amma (Pengertian Juz Amma dan Ciri-Ciri Juz Amma), Metode *Kauny Quantum Memory* (Pengertian Metode *Kauny Quantum Memory*, Fungsi dan Tujuan Metode *Kauny Quantum Memory*, Langkah-Langkah Metode *Kauny Quantum Memory*, Kelebihan dan Kelemahan Metode *Kauny Quantum Memory*)), Kerangka Pemikiran, Penelitian Terdahulu dan Hipotesis Penelitian.

**Bab III** Metodologi Penelitian terdiri dari: Metode Penelitian, Desain Penelitian, Setting Penelitian (Subjek Penelitian, Tempat Penelitian, Waktu Penelitian, dan Jadwal Penelitian), Data dan Cara Pengumpulannya (Sumber Data, Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data dan Prosedur Penelitian), Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan PTK.

**Bab IV** Hasil Deskripsi dan Pembahasan Penelitian.

**Bab V** Penutup terdiri dari: Kesimpulan dan Saran-Saran